UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 2 TILATANG KAMANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Dan Konseling

Oleh :

LAILATUL HUSNI
2611.015

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING

1436 H /2015 M

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dan pendidikan di IAIN Bukittinggi. Selanjutnya shalawat beserta salam kita mohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjung umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. *Allahumma Shalli 'Ala Muhammad, Wa'ala Ali Muhammad*.

Penulis menyadari dalam penulisan skipsi ini banyak mengalami kesulitan dan rintangan, namun berkat kerja keras dan dorongan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Bukittinggi beserta wakil rektor
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bukittinggi beserta wakil dekan
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling
4. Ibu Linda Yarni, S.Ag.,M.Si selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi
5. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd dan Hidayani Sym, S.Pd I.,M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat, dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Bapak Drs.Edi Mukhiar M.Pd sebagai Kepala Sekolah di SMA N 2 Tilatang Kamang yang telah memberikan izin untuk penelitian di sekolah yang beliau pimpin
7. Bapak Dr.Zulmidi selaku guru pembimbing di SMA N 2 Tilatang Kamang yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk skripsi ini
8. Seluruh mahasiswa bimbingan konseling calon konselor secara umumnya, khususnya angkatan 2011 yang telah ikut memberikan motivasi kepada penulis dan sama-sama berjuang dalam menimba ilmu

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan

Bukittinggi, Februari 2016

Penulis,

LAILATUL HUSNI

Nim. 2611.015

ABSTRAK

Lailatul Husni, 2611.015, **Bimbingan dan Konseling**: **Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA N 2 Tilatang Kamang ”**. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi 2016

Masalah pokok dalam penelitian ini tentang upaya guru pembimbing dalam menigkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 2 Tilatang Kamang. Tujuan penelitian untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan seperti: siswa belajar dengan rajin, serius dan semangat, senang, konsentrasi dalam belajar. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai masukan bagi guru pembimbing dan personil sekolah lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta salah satu prasyarat akademis guna menyelesaikan studi strata satu (S.1) program studi bimbingan dan konseling di SMA N 2 Tilatang Kamang

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan atau *field research*, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui dan melihat usaha, kiat-kiat yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa usaha guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui: 1) layanan informasi ; 2) pemberian pujian; serta 3) bimbingan kelompok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGESAHAN TIM PENGUJI
KATA PENGANTAR……..
ABSTRAK……. iv
DAFTAR ISI……. v
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah……..… 1
B. Identifikasi Masalah…… 13
C. Batasan dan Rumusan Masalah…….. 13
D. Rumusan Masalah…….. 14
E. Tujuan dan KegunaanPenelitian…… 14
F. Penjelasan Judul…… 14
G. Sistematika Penulisan…… 15
BAB II LANDASAN TEORI
A. Guru Pembimbing
1. Pengertian Guru Pembimbing…… 17
2. Karakteristik Guru Pembimbing……... 25
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pembimbing……... 28
B. Motivasi belajar
1. Pengertian Motivasi Belajar…… 35
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar……. 43
3. Macam-macam Motivasi Belajar…… 47
4. Ciri-ciri dan Fungsi Motivasi Belajar…….…… 48
5. Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar……..…… 53
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian …….……. 57
B. Penentuan Lokasi Penelitian……..……. 57
C. Pemilihan Informasi……...…… 58
D. Teknik Pengumpulan Data……..…… 58
E. Teknik Analisa Data……...…… 59
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Hasil Penelitian
1. Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa…….. 61
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan……. 69
B. Saran…… 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif, mandiri, serta memberdayakan semua kompetensi yang ada dalam diri siswa. Oleh karena itu siswa harus belajar di sekolah maupun di rumah, karena belajar merupakan salah satu usaha untuk mengubah tingkah laku. Hal ini selaras dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa "belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya"[1]. Ini semua berarti bahwa belajar akan lebih baik apabila si subjek mengalami atau melakukan tindakan-tindakan yang menunjukkan kegiatan belajar, seperti: menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, menghafal dan mengulangi pelajaran, serta mengingat pelajaran yang telah dipelajari.

Seterusnya, belajar sebagai perubahan tingkah laku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, dapat dilihat dari hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan.[2] Jadi, belajar merupakan perubahan yang dialami oleh individu sebagai wujud dari latihan dan pengalaman yang dapat dilihat melalui sikap dan penampilan siswa.

---

[1] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2001), h. 20

[2] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.16

Nana Sudjana menegaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor yang berasal dari dalam (internal)
   a. Fisiologis

      Yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu
   b. Psikologis

      Yakni keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah:
      1) Intelegensi

         Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.
      2) Cara belajar

         Merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran
      3) Sikap

         Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya
      4) Minat

         Secara sederhana, minat (interest) berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
      5) Bakat

         Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat yang dapat didefenisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
      6) Motivasi

         Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatn belajar siswa.
2. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
   a. Lingkungan
      1) Sekolah
      2) Masyarakat
      3) keluarga

b. Kualitas pengajaran.[3]

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa, faktor yang berasal dari dalam diri mencakup kondisi fisik dan psikologis. Secara fisik siswa yang memiliki tubuh sehat akan memperoleh hasil belajar yang berbeda dengan siswa yang belajar dalam kondisi sakit, seterusnya yang tergolong pada faktor psikologis diantarannya adalah intelegensi. Perbedaan tingkat intelegensi yang dimiliki oleh siswa akan ikut mempengaruhinya dalam belajar. Hal ini disebabkan kerena belajar merupakan proses *transfer of knowledge*. Jadi kemampuan siswa untuk menangkap dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru tergantung pada tinggi dan rendahnya intelegensi yang dimiliki oleh siswa, di samping itu juga dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar, karena dengan adanya motivasi siswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar.

Hal ini merujuk pada pendapat Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa "motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu"[4]. Jadi semakin jelas bahwa motivasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam menajemen sumber daya manusia, karena tanpa adanya motivasi maka tujuan yang ingin dicapai sulit untuk didapatkan.

Berbagai macam kesulitan dalam belajar dapat diketahui dari berbagai jenis gejalanya seperti dikemukakan Abu Ahmadi sebagai berikut:

---

[3] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 54

[4] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 60

1. Hasil belajarnya rendah, di bawah rata-rata kelas
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya
3. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, suka menentang, dusta, tidak mau menyelesaikan tugas-tugas, dan sebagainya
4. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti suka membolos, suka mengganggu dan sebagainya[5]

Selanjutnya, motivasi belajar adalah "faktor psikis yang bersifat non intelektual, yang memiliki peran yang khas dalam hal menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar"[6]. Menurut Brown ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi yaitu:

> 1) tertarik pada guru, artinya tidak membenci atau acuh tak acuh; 2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan; 3) mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatianya terutama pada guru; 4) ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas; 5) ingin identitasnya diakui oleh orang lain; 6) tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri; 7) selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali; dan 8) selalu terkontrol oleh lingkungan.[7]

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan, memiliki antusias yang tinggi dalam belajar dan mampu mengendalikan perhatian sehingga tetap fokus pada pelajaran yang disampaiakan guru, mampu mengontrol diri dari sikap yang tidak baik dalam belajar, seperti: meribut, menganggu teman, mencontek, melamun dll.

---

[5] Wardati dan Muhammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hal:55

[6] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,…….. h. 75

[7] Brown dalam Muzzamilah, *Ciri*-ciri *Motivasi Belajar*, (*Online*), Tersedia: http.// shvoong.com/social-sciences/education 211521 (15 Januari 2016)

Mengingat dan mengulanggi pelajaran artinya siswa belajar tidak di sekolah tetapi juga di rumah, serta terkontrol oleh lingkungan.

Menurut Sardiman motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari arti motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (berulang-ulang); 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal[8]

Sardiman juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi sebagai:

1) mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai pengerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan sebagai motor pengerak dari setiap kegiatan yang dilakukan; 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat mem berikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; dan 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[9]

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa motivasi belajar perlu diperhatikan karena mampu mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, dengan demikian tujuan pelajaran tercapai oleh siswa. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi

[8] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*…… hal 58
[9] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,*……h. 83

belajar siswa antara lain: a) cita-cita atau aspirasi siswa; b) kemampuan siswa; c) kondisi siswa dan d) kondisi lingkungan siswa[10].

Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan, sedangkan yang dimaksud lingkungan adalah "keluarga yang mengasuh sekaligus tempat anak dibesarkan, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul dan bermain"[11]. Jadi diketahui bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi yang berada di luar diri (motivasi ektrinsik) seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Aan motivasi ekstrinsik adalah "faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, guru, orang tua, dan lain sebagainya [12].

Berdasarkan kutipan di atas dapat simpulkan bahwa, motivasi ektrinsik adalah dorongan belajar yang muncul pada siswa karena dipengaruhi oleh faktor yang berada di luar diri berupa ajakan, paksaan maupun tuntutan dari guru, konselor, orang tua, dll.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan siswa agar memiliki kecakapan yang dapat membangun dirinya, bangsa dan negara. Ini semua dapat diwujudkan ketika siswa mau mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan tekun, ulet, dan bersemangat dengan kata lain siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, akan tetapi tidak semua siswa

---

[10] Lihat, Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 100

[11] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 130

[12] Aan, (2011) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran,* (*Online*), Tersedia, Http:/Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar-dan-pembelajaran, Html (15 Januari 2016)

memiliki motivasi belajar yang bagus. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru menurut terminologi UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional hakikatnya adalah pendidik. Pendidik yang secara sadar melibatkan diri untuk mengembangkan potensi dan kepribadian siswa di dalam dan di luar sekolah. Pendidik adalah yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, infrastruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraaan pendidikan.[13]

Guru pembimbing atau konselor sekolah di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 telah diakui sebagai salah satu tenaga pendidik, seperti yang tersurat dalam pasal 1 :[14]

> "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan".

Guru pembimbing adalah salah satu orang yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa kerena memiliki tugas dan tanggung jawab untuk:

> (1) melaksanakan layanan bimbingan dan konseling; 2) memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling; 3) merencanakan program bimbingan dan konseling; 4) melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling; 5) mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan bimbingan dan konseling; 6) melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling; 7) mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling; dan

[13] Tim Redaksi Visimedia, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta:Visimedia, 2007), h 5

[14] Departemen Pendidikan Nasional, *Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 41

8) mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatanya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling.[15]

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa guru pembimbing memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, terdiri dari: layanan orientasi, informasi, konseling individual, layanan konsultasi, layanan mediasi, dll. Melalui pelaksanaan layanan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga siswa mengikuti pelajaran secara optimal.

Menurut Prayitno, guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hal secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling kepada sejumlah peserta didik. Istilah guru pembimbing sama dengan konselor artinya adalah sama-sama menunjukkan pada orang yang menyediakan bantuan.[16]

Menurut Winkel, guru pembimbing adalah seseorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[17]

Guru pembimbing merupakan konselor sekolah yang memiliki peranan dan tanggung jawab dalam membimbing siswa, sehingga dapat menjadikan siswa yang memiliki kepribadian yang ,mandiri dan sukses.

---

[15] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 56

[16] Prayitno. *Penelitian Kegiatan Pengawasan dan Konseling di Sekolah.* (Jakarta : Rineka Cipta 2001) hal : 8

[17] WS. Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,* (Jakarta: Gramedia, 1987), h 58

Lebih khusus lagi bahwa pelayanan konseling tidak lain adalah usaha mengembangkan KES dan menangani KES-T dengan meningkatkan kondisi kemandirian dan kemampuan meraih sukses. Dalam hal ini ada kaitannya dengan siswa yang bermasalah agar dapat mencari jalan keluar dalam pencapaian pengentasan permasalahan yang sedang dihadapi baik yang berkenaan dengan diri pribadi, sosial, belajar, karir maupun agama.

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. [18]

Sementara itu Yusuf Gunawan berpendapat bahwa guru pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu perkembangan peserta didik dan ahli dalam bidang propesinya. Guru pembimbing juga merupakan seorang anggota staff sekolah dan bertanggung jawab secara penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalm bidang bimbingan dan tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa. [19]

Dalam SK Menpan No. 26/1989 yang menyangkut bimbingan dan konseling, pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru pembimbing. Guru yang secara khusus ditugasi untuk itu, dengan demikian

---

[18]Tantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Namator Presindo 1995), h. 83

[19]Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Pustaka Utama 1992), hal.64

bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarang guru.[20]

Sehubungan dengan itu dalam SK Mendikbud dan kepala BAKN No.0433/p dan No.25/1993, tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada pasal 1 ayat 4 berbunyi: " Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.[21]

Guru pembimbing di sekolah secara umum ada dua tipe yaitu tipe profesional dan tipe non profesional. Petugas bimbingan dan konseling profesional adalah mereka yang diangkat atas dasar kepemilikan ijazah dilatarbelakangi pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru bimbingan dan konseling (tidak mengajar). Petugas bimbingan profesional mencurahkan sepenuh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling atau disebut juga *full time guidance and counseling.*[22]

Petugas bimbingan dan konseling non profesional adalah mereka yang dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi. Adapun yang menjadi petugas bimbingan dan konseling non profesional di sekolah adalah:

---

[20] Prayitno,dkk, *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Depdiknas:2002), h 79

[21] Riska Ahmad, dkk, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengelolaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Padang:FIP UNP, 2002), h 81

[22] Tohirin, bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h 115

a. Guru wali kelas selain memegang kelas tertentu diserahi tugas dan tanggung jawab sebagai petugas atau guru bimbingan dan konseling.
b. Guru pembimbing yaitu seorang guru selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
c. Guru mata pelajaran tertentu yang memiliki tugas dan tanggung jawab pokoknya adalah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
d. Kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling bertanggung jawab atas sekurang-kurangnya 40 orang siswa. Pertimbangan penetapan tenaga bimbingan model ini di sekolah dan madrasah adalah kepala sekolah (madrasah) berasal dari jabatan fungsional (guru) sedangkan jabatan kepala sekolah (madrasah) adalah structural. Agar fungsinya sebagai pejabat fungsional tidak tanggal, maka kepala sekolah biasanya diserahi tugas dan tanggung jawab membimbing 40 siswa.[23]

Dari berbagai keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seorang tenaga profesional yang bersedia atau atas keinginannya sendiri mau memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan baik itu berupa bimbingan maupun bantuan mengentaskan masalah orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing sekolah di SMA N 2 Tilatang Kamang pada tanggal 9 September 2015 diperoleh informasi bahwa, ada beberapa siswa yang mengalami permasalahan dalam motivasi belajar seperti: kurang bersemangat dalam belajar, kurang memperhatikan guru, malas mengerjakan tugas yang diberikan, tidak fokus dalam belajar, sering menganggu teman, mengerjakan PR di sekolah, ada yang menglami remedial pada beberapa mata pelajaran, dll. Siswa tersebut adalah: MD, BF,

[23] Tohirin, bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h 116

MA, MM dan FR. Oleh karena itu guru pembimbing sekolah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkannya. Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, seperti: siswa belajar dengan rajin, serius, dan semangat, memperhatikan guru menerangkan pelajaran, konsentarasi dalam belajar, senang mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta memperoleh hasil belajar yang baik dari sebelumnya.[24]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis tertarik mengkaji permasalahan ini lebih lanjut untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk penelitian. Oleh karena itu penulis merumuskan judul penelitian tentang **"Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 2 Tilatang Kamang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, banyak kemungkinan permasalahan yang bisa diteliti. Penulis dapat mengidentifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 2 Tilatang Kamang
2. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui upaya guru pembimbing di SMA N 2 Tilatang Kamang

[24] Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru pembimbing (ZM), 9 September 2015

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari yang diinginkan, adapun batasan masalahnya adalah "Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 2 Tilatang Kamang".

D. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Pembimbing di Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ?".

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing sekolah di SMA N 2 Tilatang Kamang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
b. Sebagai masukan bagi guru pembimbing dan personil sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
c. Sebagai salah satu prasyarat akademis guna menyelesaikan studi strata satu (S.1) program studi bimbingan dan konseling di IAIN Bukittinggi

F. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul peneliti ini maka arti kata-kata yang terdapat pada judul peneliti yaitu:

Upaya guru pembimbing: upaya merupakan **"**usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud dan tujuan, memecahkan sesuatu persoalan, mencari jalan keluar dsb)"[25].

Guru Pembimbing adalah guru pembimbing yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan konseling terhadap sejumlah peserta didik[26]. Upaya guru pembimbing yang penulis maksud adalah usaha atau kiat-kiat yang dilakukan oleh guru pembimbing di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi Belajar siswa, Motivasi Belajar adalah "faktor psikis yang bersifat non intelektual, yang memiliki peran yang khas dalam hal menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar"[27]. Siswa adalah adalah "murid, terutama pada sekolah dasar, dan menengah, pelajar"[28]. Yang penulis maksud adalah tingkah laku yang dimunculkan siswa dalam belajar seperti: rajin, semangat, senang, bergairah, konsentrasi dan mencapai tujuan pelajaran dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

---

[25] Departemen Pendidikan dan kebudayaan Repoblik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1994), h. 995

[26] Boediono, *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi,* (Jakarta:Pusat Kurikulum Balitbang, 2002), h. 20

[27] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar……*., h. 75

[28] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka), h. 951

Agar lebih terarah penulisan skripsi ini, maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori, yang berisikan teori – teori yang berkaitan dengan guru pembimbing, motivasi belajar serta upaya guru pembimbing dalam memotivasi siswa dalam belajar

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, pemilihan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang meliputi hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dilapangan.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap siswa kerena dengan belajar siswa mengalami perubahan dari segi pengetahuan, pemahaman sikap maupun tingkah laku. Proses belajar dapat dilakukan siswa dengan baik ketika didampingi oleh pendidik. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (6) dinyatakan bahwa: "Pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widiaswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhusussannya serta yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan"[29].

Kutipan di atas menggambarkan bahwa, guru pembimbing merupakan bagian dari tenaga pendidik yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu guru pembimbing memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melayani siswa dalam bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini terlihat dalam surat keputusan bersama (SKB) Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yang menyatakan bahwa konselor adalah guru pembimbing yang

[29] Tim Redaksi Visi Media, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visi Media, 2007), h. 2

mempunyai tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan konseling terhadap sejumlah peserta didik.[30]

Kutipan di atas menggambarkan bahwa, guru pembimbing memiliki tanggung jawab, wewenang dan hak untuk memberikan layanan konseling. Layanan yang diberikan oleh guru pembimbing bertujuan untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dialami siswa agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu guru pembimbing harus memiliki kompetensi supaya dapat memberikan layanan secara tepat. Hal ini didapatkan oleh guru pembimbing ketika menjalani pendidikan pada instansi/lembaga pendidikan konseling. Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani bahwa:

> Konselor sekolah adalah sebagai tenaga profesional pria dan wanita yang mendapatkan pendidikan khusus Bimbingan dan Konseling, secara ideal berijazah sarjana dari FIP-IKIP, Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling atau Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta jurusan-jurusan/Program Studi sejenis. [31]

Berdasarkan kutipan di atas semakin jelas bahwa, guru pembimbing adalah tenaga ahli pria dan wanita yang dipersiapkan oleh instansi tertentu agar menjadi orang yang profesional, dengan demikian layanan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa dapat berjalan secara optimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah tenaga profesional pria dan wanita yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan layanan konseling kepada sejumlah siswa, karena telah menjalani pendidikan bimbingan dan konseling pada instansi tertentu.

---

[30] Boediono, *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2002), h. 20

[31] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 1991), h. 49-50

2. Karakteristik Guru Pembimbing

Guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konseling harus memiliki kompetensi dan karakteristik yang baik, sebab karakteristik yang dimiliki oleh guru pembimbing akan mempengaruhi keberhasilannya dalam memberikan layanan konseling. Oleh karena itu dalam diri guru pembimbing harus tertanam kerakter sebagai pribadi yang baik, beriman, serta bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa. Menurut Willis karekteristik dari seorang konselor yang profesional adalah sebagai berikut:

a. Beriman bertaqwa
b. Menyenangi manusia
c. Komunikator yang terampil
d. Memiliki ilmu dan wawasan tentang manusia; sosial budaya yang merupakan narasumber yang kompeten
e. Fleksibel, tenang dan sabar
f. Menguasai keterampilan tehnik; memiliki institusi
g. Memahami etika profesi
h. Respek, jujur, asli, menghargai, tidak menilai
i. Empati, memahami, menerima, hangat, bersahabat
j. Fasilitator, motivator
k. Emosi, stabil, pikiran jernih, cepat dan mampu
l. Objektif, rasional, logis, konkrit
m. Konsisten dan bertanggung jawab.[32]

Kutipan di atas mengambarkan bahwa seorang guru pembimbing harus menjadi pribadi yang baik, menyenangkan, memiliki wawasan dan pengetahuan. Keseluruhan karakteristik ini bisa dimiliki oleh guru pembimbing melalui latihan dan menerapkan ketika melaksanakan konseling serta dalam kehidupan sehari-sehari. Salah satu karakteristik

[32] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfebeta, 2004), h. 86

yang harus dimiliki oleh guru pembimbing adalah menjadi fasilitator dan motivator. Guru pembimbing sebagai fasilitator harus menfalitasi siswa dengan pelayanan bimbingan dan konseling agar dapat menjalani kehidupan sehari-harinya secara efektif, sedangkan guru pembimbing sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi supaya siswa merasa teransang, terdorong dan bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya, sebab dorongan yang diberikan guru pembimbing akan membangkitkan motivasi siswa dalam mencapai tujuan tertentu (belajar).

Sementara itu menurut Munro "sekurang-kurangnya seorang konselor harus memiliki sifat lues, hangat, menerima orang lain, terbuka, merasakan penderitaan orang lain, tidak menang sendiri dan objektif" [33]. Sifat hangat yang dimiliki oleh guru pembimbing akan mendatangkan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti layanan konseling. Oleh sebab itu guru pembimbing harus mampu menciptakan suasana yang hangat dengan siswa di awal pelayanan konseling, supaya terhindar dari suasana dingin dan kaku yang dapat menghambat proses konseling. Seterusnya kelancaran proses konseling juga dipengaruhi oleh keterbukaan antara guru pembimbing dengan siswa. Sifat terbuka yang dimiliki oleh guru pembimbing dapat mempengaruhi siswa dalam menyampaikan permasalahannya secara terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi dari guru pembimbing, dengan demikian guru pembimbing dapat memberikan layanan secara tepat sehingga masalah siswa terentaskan.

[33] Munro, *Penyuluhan Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 29

Selanjutnya, guru pembimbing dalam ABKIN harus memiliki karateristik berkepribadian yang utuh yaitu:

a. Kesadaran diri dan nilai-nilai yang mendalam, inilah yang akan menempatkan konselor menjadi contoh dalam sikap dan prilakunya dalam berinteraksi dengan penerima layanan
b. Mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain (empathy), akan sangat memungkinkan konselor memberikan respon terhadap isi (counten), perasaan (feeling), dan makna (meaning), merubah cara respon atau respon segera
c. Sensitive dan hormat terhadap nilai-nilai dan budaya. hormat terhadap pribadi yang dilayani bukan berarti menempatkan ia lebih tinggi tanpa tata karma, melainkan menempatkan ia sebagai pribadi yang memiliki jati diri sesuai dengan keberadaannya
d. Bersikap altruisme (lebih mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri) merupakan sikap mulia dan jauh dari ketamakkan
e. Memiliki rasa etika (sain of ethics) yang kuat terhadap pekerjaannya. Ini berarti berpedoman kepada kode etik bimbingan dan konseling

f. Bertanggung jawab, andai kata ada yang salah, kurang tepat, ia siap dan berani mempertanggung jawabkannya.[34]

Kutipan di atas menggambarkan bahwa, pada dasarnya seorang guru pembimbing harus menjadi pribadi yang baik, berempati, hormat, ramah, bijak, mengutamakan kepentingan klien dari pada kepentingan diri, tidak menyombongkan diri serta menjujung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang ada. Keseluruhan karakter ini harus melekat pada diri konselor tanpa dibuat-buat, sebab guru pembimbing adalah orang yang dipercayai oleh siswa untuk membantu mengentaskan permasalahan supaya siswa dapat merasakan kenyamanan dalam menjalani kehidupanya.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pembimbing

Ada terdapat perbedaan yang mendasar antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Guru mata pelajaran tugasnya lebih kepada *transfer of knowledge*, sedangkan guru pembimbing tugasnya lebih dititik beratkan kepada pembinaan siswa. Di sekolah guru pembimbing berupaya untuk membina sekaligus membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pembinaan yang dilakukan konselor dikenal dengan sebutan *full guidance counselor,* kerena seluruh waktu dan perhatian konselor dicurahkan pada layanan bimbingan dan konseling, tidak mengenal

[34] ABKIN dalam Lili Astria Sari, *Kompetensi Profesional Calon Konselor dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Konseling* (Skripsi: 2010), h. 44

tempat, dimanapun siswa membutuhkan layanan bimbingan dan konseling.

Selanjutnya, masalah yang ditangani guru pembimbing dapat menyangkut kepercayaan diri, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, kesulitan belajar, motivasi siswa dalam belajar, masalah dalam menentukan sekolah lanjutan, pemilihan jabatan, penyesuaian diri terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat, sosial, ekonomi dan kesehatan, penggunaan waktu luang, serta masalah-masalah kepribadian yang dialami siswa.

Keseluruhan permasalahan di atas berkaitan dengan bidang pengembangan pribadi, belajar, sosial, ekonomi, karir dan keluarga. Masalah belajar yang dialami siswa dapat berupa kurang motivasi belajar, apabila kondisi ini terus berlanjut akan berdampak terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu keberadaan guru pembimbing sangat dibutuhkan dalam membantu pengentasan permasalahan yang di alami, sehingga dapat diketahui faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, selain itu guru pembimbing juga dapat berupaya untuk membantu meningkatkan motivasi belajar supaya siswa dapat belajar sebagaima mestinya.

Selain itu, Syamsu Yusuf menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru pembimbing adalah sebagai berikut:

a. Melakukan *need assesment* yang terkait dengan karakteristik siswa, tugas-tugas perkembangan, masalah-masalah yang dialami, motivasi belajar, dan sebagainya
b. Mengorganisasikan dan mengelola program bimbingan dan konseling
c. Memberikan informasi tentang program bimbingan dan konseling kepada siswa, orang tua, guru-guru, kepala sekolah, dan staf administrasi
d. Memberikan informasi kepada siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang berguna bagi siswa, separti: cara belajar yang efektif, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang positif, mengelola stress, etika pergaulan, bahaya merokok, miras, free sex, dan dunia kerja
e. Memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, terkait dengan aspek pribadi, sosial, akademik dan karir
f. Memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa, terkait dengan aspek pribadi, sosial, akademik dan karir
g. Mengevaluasi program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.[35]

Berpatokan pada pendapat di atas, diketahui bahwa konselor bertugas untuk melakukan *need assesment* terkait dengan karakteristik siswa, tugas-tugas perkembangan, masalah-masalah yang dialami,

[35] Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konselig di Sekolah*, (Bandung: Press, 2009), h. 65-66

motivasi belajar, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar konselor mendapatkan gambaran awal tentang individu/peserta yang akan diberi layanan sebab siswa merupakan individu yang unik dan memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainya.

Selanjutnya, tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja adalah:

a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya
b. Mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita
c. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif
d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi
f. Memilih dan mempersiapkan karier (pekerjaan)
g. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga
h. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan warga negara
i. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial
j. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem estetika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku
k. Beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.[36]

Berdasarkan pendapat di atas diperoleh gambaran bahwa, guru pembimbing malakukan *need assesment* bertujuan untuk mengetahui tugas perkembangan yang telah terselesaikan oleh siswa dan memberikan

[36] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Remaja,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 56-57

bantuan kepada siswa yang belum mencapainya, sebab keterlambatan siswa mencapai tugas perkembangan akan mempengaruhi perkembangan yang mesti dilaluinya.

Setelah melakukan *need assesment* guru pembimbing mengorganisasikan dan mengelolanya dalam bentuk program layanan. Oleh karena itu guru pembimbing bertanggung jawab untuk menginformasikan program yang dibuat kepada siswa orang tua, kepala sekolah serta staf administrasi, dengan adanya informasi yang diberikan oleh guru pembimbing pihak yang bersangkutan dapat mengetahui program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru pembimbing, sehingga akan memberikan kemudahan bagi guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Selanjutnya, Annas Salahudin menyatakan bahwa konselor memiliki tugas sebagai berikut:

a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-ativitas lainnya
b. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah atau staf pengajar lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah

c. Menyelengarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik bersifat preventif, preservative maupun yang bersifat korektif atau kuratif.[37]

Melihat isi yang termuat dalam kutipan di atas tergambar bahwa, guru pembimbing dalam menjalankan tugasnya lebih mengarah menjadi seorang peneliti atau observer terhadap kondisi belajar yang berlangsung di sekolah. Apabila dalam melakukan observasi tersebut guru pembimbing menemukan hal yang menghambat kelangsungan aktivitas belajar siswa, guru pembimbing dapat melaporkan kepada kepala sekolah atau pada guru yang mengajar dalam bentuk saran atau pendapat, yang bertujuan untuk memperbaikinya demi kebaikan proses belajar mengajar kedepannya. Selain itu, situasi kurang bagus yang ditemukan guru pembimbing dalam obeservasi seperti kurangnya semangat belajar siswa dapat dibantu oleh guru pembimbing untuk meningkatkannya melalaui pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Penyelenggaraan bimbingan yang dilakukan guru pembimbing dapat bersifat preventif, preservative atau kuratif. Bersifat preventif merupakan upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk menjaga siswa agar tidak mengalami kesulitan serta terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan atau. Selanjutnya bersifat preservatif adalah usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk menjaga keadaaan yang telah baik agar tidak mengalami penurunan, sedangkan bersifat korektif adalah

[37] Annas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 206-207

suatu upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam membantu siswa agar motivasi belajarnya mengalami peningkatan.

Selain pendapat di atas, menurut Dewa Ketut Sukardi tugas dan tanggung jawab guru pembimbing sebagai berikut:

a. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling
b. Memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling
c. Merencanakan program bimbingan dan konseling
d. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling
e. Mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan bimbingan dan konseling
f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling
g. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
h. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatanya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling.[38]

Beranjak dari kutipan di atas diketahui bahwa, tugas dan tanggung jawab guru pembimbing merupakan keseluruhan pelaksanaan layanan konseling diawali dari perencanaan program. Perencanaan disusun oleh guru pembimbing berdasarkan kebutuhan siswa terhadap layanan yang akan diberikan supaya tepat sasaran dan bermanfaat yang

[38] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 92

terdiri dari: 1) layanan orientasi; 2) layanan informasi; 3) layanan penempatan dan penyaluran; 4) layanan penguasaan konten; 5) layanan konseling perorangan; 6) layanan bimbingan kelompok; 7) layanan konseling kelompok; 8) layanan konsultasi; dan 9) layanan mediasi.[39] Selain itu konselor juga dapat memanfaatkan kegiatan pendukung konseling yang terdiri dari: 1) aplikasi intrumentasi; 2) himpunan data; 3) konferensi kasus; 4) kunjungan rumah; 5) alih tangan kasus; dan 6) tampilan kepustakaan.[40]

Ketepatan dan keberhasilan guru pembimbing dalam memberikan layanan dapat diketahui melalui evaluasi, kemudian guru pembimbing dapat melakukan tidak lanjut demi kesempurnaan program layanan kedepannya. Selain melaksanakan layanan konseling seorang guru pembimbing harus mampu mengendalikan apa yang menjadi tanggung jawabnya.[41] Pengendalian yang dilakukan guru pembimbing akan memberikan kelancaran dalam menjalankan layanan konseling, idealnya dalam pelayanan konseling yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing adalah 150 orang.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa begitu banyak yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru pembimbing dalam pelayanan konseling. Oleh kerena itu guru pembimbing harus memiliki

---

[39] Prayitno, *Seri Layanan Konseling* L.1-L.9, (FIP: UNP, 2004), h. 1

[40] Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling* P.1-P.9, (FIP: UNP, 2004), h. 1

[41] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 242

kompetensi dan piawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar terlaksana dengan baik.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tertentu dan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah "kata kerja yang memiliki arti mendorong"[42]. Istilah ini erat kaitantannya dengan gerak, yaitu suatu gerakan yang dilakukan oleh manusia (perbuatan atau tingah laku).

Selanjutnya, motivasi berasal dari kata motif yaitu kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu bertindak dan berbuat.[43] Seterusnya menurut Fredrick J. Mc Donal, motivasi adalah "perubahan energi pada diri dari seseorang yang ditantai dengan perasaan dan juga reaksi untuk mencapai sebuah tujuan"[44].

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *"neurophysiological"* yang ada pada organisme manusia

---

[42] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 930

[43] Hamzah B. Uno, *Teori Motivsi* & *Pengukuranya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3

[44] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal:118

2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.[45]

Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang komplek. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian ertindak atau melakukan sesuatu.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-

[45] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*……., hal 118

usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[46]

Dari kutipan di atas di ketahui bahwa, motivasi adalah dorongan, kekuatan, energi yang ada pada diri seseorang yang menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, untuk mencapai suatu tujuan tertentu individu perlu diberi dorongan, sebab dorongan akan menimbulkan perasaan sehingga menghasilkan energi pada individu dalam melakukan tindakan. Oleh kerana itu motivasi perlu dipupuk agar tetap tumbuh, sekaligus dipertahankan agar tidak merosot. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajak, memaksa, dan menyuruh siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini dapat dilakukan oleh guru, konselor, orang tua, dan teman siswa.

b. Pengertian Belajar

Banyak para ahli yang mendefenisikan belajar, diantaranya belajar merupakan "suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memeperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan"[47]. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan proses pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan segala sesuatu yang pernah dialami sebelumnya.

---

[46] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, …….,hal:118

[47] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Hilgard dan Brower yang mendefnisikan "belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas praktek dan pengalaman"[48]. Melalui belajar individu akan melakukan perubahan terhadap sesuatu hal baik bagi dirinya maupun segala sesuatu yang ada di luar dirinya berdasarkan aktivitas, praktek maupun pengalaman yang pernah dialami individu.

Muhibbin Syah mendefenisikan belajar adalah "tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif"[49]. Dengan belajar, pada diri seseorang akan terjadi perubahan yang lebih baik. Selanjutnya Winkel mengemukakan bahwa "belajar adalah aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubaha dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan nilai –sikap. Perubahan bersifat konstan dan berbekas". [50]

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa melalui belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Perubahan yang dialami menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian.

Selanjutnya, Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

---

[48] Hilgard dan Brower dalam Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Agesindo offset, 2004), h. 45

[49] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2004), h. 68

[50] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, anggota IKAPI, 1996), h. 55

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara wajar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu, dengan demikian belajar dapat dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu, sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.[51]

Kutipan di atas mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh kesan dari apa yang dipelajari dan mendapatkan pengetahuan dan mengalami perubahan dari apa yang dipelajari. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari materi yang dipelajari sehingga dengan belajar individu akan mengalami perubahan sikap, pengetahuan, dan penampilan.

Belajar (*learning*), seringkali didefenisikan sebagai perubahan yang secara relative berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman, belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang terjadi di dalam diri seorang, yang sukar untuk diamati secara langsung.[52]

Kegiatan belajar membawa perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, keterampilan wawasan dan pola fikir mengenai segala aspek organism atau secara pribadi bagi peserta didik.

c. Pengertian Motivasi Belajar

---

[51] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21

[52] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) hal, 207

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bertahap oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu dalam belajar siswa harus memiliki motivasi atau dikenal dengan motivasi belajar. Menurut Tadjab, motivasi belajar adalah "keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar demi mencapai tujuan"[53]. Selanjutnya menurut Sardiman "motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual perananya yang khas dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar"[54].

Dari kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah energy yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Kuat dan lemahnya energy yang dimiliki oleh siswa akan akan ikut mempengaruhi kegiatan belajar yang sedang dilakukan. Selain itu, menurut Alex Sobur motivasi belajar adalah:

> Keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.[55]

Motivasi belajar merupakan keadaan internal yang mendorong siswa untuk belajar dan berperan terhadap kelangsungan aktivitas belajar.

---

[53] Tadjab, (2012), *Pengertian Motivasi Belajar*, (*Online*),Tersedia: http://makalah.blogspot.com. makalah-pengertian-motivasi-belajar. html. (16 Februari 2016)

[54] Sardiman, *Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2001), h. 75

[55] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 246-247

Kekurangnya motivasi yang di miliki oleh siswa atau tidak hanya dorongan internal dan eksternal dapat menyebabkan siswa kurang besemangat dan cepat meyerah dalam melakukan aktivitas belajar baik di sekolah maupun di rumah. Motivasi belajar juga memilki peranan yang sangat penting dalam memberikan kegairahan atau semangat dalam belajar, artinya kuatnya motivasi yang dimiliki oleh siswa dapat membuat siswa bertahan dalam belajar dan memiliki daya juang terhadap kegiatan yang dilakukan.

Selain itu Hamzah B. uno mengemukakan:

> Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.[56]

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa, motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada diri siswa dalam belajar. Dorongan internal adalah dorongan yang ada dalam diri siswa tanpa dipengaruhi oleh kondisi di luar, berupa hasrat dan keingginan, cita-cita dan harapan sehingga siswa terus berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan berjuang dari berbagai kendala yang ditemukan dalam meraih apa yang dicita-citakan. Pada siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat maka ia akan rajin dalam belajar tanpa disuruh, dipaksa, dan dingatkan untuk melakukan aktivitas belajar sebab

[56] Hamzah B. Uno, *Teori Motivsi* & *Pengukuranya*……, h. 31

siswa belajar memang karena keinginnya untuk mendapatkan pengetahuan dari materi yang dipelajarinya.

Selanjutnya, dorongan ekternal adalah dorongan belajar yang ada pada siswa karena dipengaruhi oleh kondisi dari luar seperti guru, konselor, orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif. Jadi, dapat disimpulakan motivasi belajar merupakan daya pengerak dalam diri siswa yang menumbulkan rasa gairah, senang dan semangat yang dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa mengalami perbedaan sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada siswa belajar karena inisiatif sendiri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ada juga siswa belajar kerena pengaruh/dorongan yang diberikan oleh orang tua. Menurut Dewa Ketut Sukardi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Faktor internal, ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi termasuk fisik maupun mental ataupun psikofisiknya

yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.

b. Faktor eksternal, adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai, serta lingkungan sosial dan lingkungan alamiah.[57]

Kutipan di atas mengambaran bahwa, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari dalam diri dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi aspek fisik, mental atau psikofisik. Secara fisik siswa yang belajar dalam keadaan sehat akan berbeda hasil belajarnya dengan siswa yang belajar dalam keadaan sakit karena kondisi fisik yang tidak sehat menghamabat siswa dalam belajar. Oleh karena itu siswa perlu menjaga kasehatan dan kebugaran agar dapat belajar dengan tenang. Selain itu juga mempersiapkan mental yang kuat agar adanya rasa percaya diri pada diri siswa dalam belajar.

Selanjutnya, faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berupa lingkungan. Lingkungan tersebut terdi dari dari lingkungan sosial seperti guru di sekolah, orang tua di rumah dan masyarakat sekitar. Lingkungan alamiah berupa cahaya yang masuk ke dalam ruangan, suhu dan udara. [58]

---

[57] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surakarta: Usaha Nasional, 1993), h. 30

[58] Muhammad Ali Hasmi, (2011), *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Belajar*, (*Online*), Tersedia, http://id.shvoong.com, http://id.shvoong.com, (16 Februari 2016)

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
b. Faktor eksternal(faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
c. Faktor pendekatan belajar(approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi stretegi dan motode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.[59]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal siswa (dalam diri siswa) yang bersifat jasmani dan rohani. Selanjutnya faktor eksternalnya (luar diri siswa) yaitu faktor yang berada di lingkungan sekitar siswa tinggal dan terakhir faktor pendekatan dalam belajar, yakni upaya siswa dalam mengatur strategi dan metode yang digunakan siswa dalam belajar.

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa, dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waku sangat lama bahkan sepanjang hayat.

[59] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*……, h. 144

Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar

b. Kemampuan siswa. Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya

c. Kondisi siswa, kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengangu perhatianya dalam belajar

d. Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sendiri

e. Unsur- unsur dinamis dalam belajar dan pembalajaran, siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.[60]

Berdasarkan kutipan di atas diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kondisi lingkungan tempat tinggal siswa. Terciptanya lingkungan yang kondusif dalam keluarga akan berdampak positif terhadap motivasi belajar, karena dalam

[60] Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 100

keluarga sudah terbentuk komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak, adanya kehangatan, kasih sayang dan memberikan kenyamanan bagi anggota keluarga. Terciptanya kondisi tersebut dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar di rumah.

Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif seperti adanya kekerasan, kurangnya perhatian dari orang tua, pececokan antara anggota keluarga, terjadinya keributan, akan berdampak negetif terhadap motivasi belajar siswa, karena pikiran dan perasaan siswa akan terganggu untuk melakukan aktivitas belajar, disamping itu kondisi ini akan menimbulkan sifat ke individualan bagi tiap-tiap anggota keluarga sehingga tidak ada yang mengingatkan dan mendorong siswa untuk belajar, dengan demikian motivasi belajar siswa menjadi kurang sehingga cita-cita dan kemauan siswa untuk belajar menjadi tidak jelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar individu. Keberadaan faktor dari luar juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar sebab siswa membutuhkan bantuan dari orang lain dalam mencapai tujuan tertentu. Dorongan yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lainnya, guru dan konselor mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Sardiman yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari dalam diri individu atau motiv-motiv

yang menjadi aktif berfungsinya tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu"[61].

Dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukan siswa (misalnya belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik dalam belajar adalah keinginan siswa untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam kegiatan belajar. Misalnya siswa belajar karena ingin betul-betul mendapatkan pengetahuan, nilai, keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya secara konstruktif, bukan kerena alasan lain.

Selain motivasi intrinsik juga ada motivasi ektrinsik. Motivasi ektrinsik dalam belajar adalah "motiv-motiv yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar"[62]. Menurut Tabrani motivasi ekstrinsik adalah "motif-motif yang aktif dan berfungsi kerena adanya dorongan dari luar individu seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu"[63]. Pernyataan serupa menegaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah "faktor yang datang dari luar diri individu tetapi

[61] Sardiman, *Psikologi Belajar*……., h. 89

[62] Sardiman, *Psikologi Belajar*…….. h. 90-91

[63] Tabrani, (2011), *Arti Pentinnya Motivasi dalam Belajar*, (*Online*), Tersedia: Http://Serbasejarah.Blogspot. (16 Februari 2016)

memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, guru, orang tua, dan lain sebagainya"[64].

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa bukan saja dipengaruhi oleh kondisi dalam diri akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berada di luar diri siswa. Adanya pengaruh yang diberikan dari luar diri bisa membuat siswa menjadi senang dan bergairah dalam belajar, karena motivasi ektrinsik mampu mendorong dan mengerakkan siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi motivasi intrinsik dan ektrinsik sangat dibutuhkan dalam belajar bahkan motivasi ektrinsik lama kelamaan dapat berubah menjadi motivasi intrinsik.

4. Ciri-ciri dan Fungsi Motivasi dalam Belajar

a. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri adalah "tanda-tanda khusus yang digunakan sebagai pembeda dari lainnya"[65]. Ciri-ciri ini yang digunakan untuk menentukan suatu hal, sedangkan untuk melihat tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar memerlukan ciri-ciri maupun indicator dari motivasi tersebut, karena berdasarkan pengamatan saja tidak cukup. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

[64]Aan, (2011) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran,* (*Online*) Tersedia, Http:/Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar-dan-pembelajaran, Hmtl (16 Februari 2016

[65] Petersalim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 997

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah behenti sebelum selesai)
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
5) Lebih senang bekerja mandiri
6) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[66]

Kutipan di atas diperoleh gambaran bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan belajar dengan tekun, ulet, memiliki minat untuk belajar, senang bekerja mandiri, dll, sehingga bagi siswa belajar bukan merupakan sebuah paksaan dari guru, konselor dan orang tua, melainkan sudah merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan untuk memperolah ilmu pengetahuan.

Selain itu, Abin Syamsudin Makmun mengemukakan bahwa untuk melihat motivasi dapat dilakukan melalui beberapa indikator tertentu yaitu:

1) Urasinya kegiatan (berapalama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2) Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu)
3) Persistensinya (ketetapan dan kelekatanya) pada tujuan kegiatan

[66] Sardiman *Psikologi Belajar*……., h. 81

4) Ketabahan, keuletan, dan kemampauannya dalam mengahadapai rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenanga, pikiran, bahkan jiwa atau nyawanya) untuk mencapai tujuan
6) Tingkatan aspirasinya (maksud, cita-cita, rencana, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7) Tingkat kwalifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatanya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)
8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negatif).[67]

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa tinggi atau rendahnya motivasi belajar bukan saja dilihat dari segi kemuan siswa untuk belajar, akan tetapi juga dari segi pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan. Pengorbanan bukan selalu berupa uang tetapi juga tenaga, waktu, jiwa bahkan nyawa.

Disisi lain, Brown mengatakan ada beberapa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi yaitu:

1) Tertarik pada guru, artinya tidak membenci atau acuh tak acuh
2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatianya terutama pada guru
4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
5) Ingin identitasnya diakui oleh orang lain
6) Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri
7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
8) Selalu terkontrol oleh lingkungan.[68]

Berpedoman pada pendapat Brown di atas dapat diketahui bahwa, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menyukai

[67] Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), h. 40
[68] Brown, *Ciri*-ciri *Motivasi Belajar*, (*Online*), Tersedia: http.// shvoong.com/social-sciences/education 211521 (16 Februari 2016)

guru yang mengajar dan pelajaran yang diajarkan. Pelajaran yang diajarkan akan selalu di ingat dan di ulangi. Ini artinya siswa belajar bukan saja di sekolah tetapi juga di rumah. Selain itu siswa yang memiliki motivasi belajar selalu terkontrol oleh lingkungan sehingga siswa mampu mengendalikan diri untuk terus belajar.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan memiliki minat, semangat, daya ingat, aspirasi, mau bekorban, pantang menyerah, rajin, tekun, ulet,patuh, dll.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Keberadaan motivasi akan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat seseorang menjadi gigih dan bekerja untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi adalah:

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
3) Sebagai penggerak, artinya kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan.[69]

Sadirman mengemukakan motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

[69] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo:1990) h. 175

1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai pengerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan sebagai motor pengerak dari setiap kegiatan yang dilakukan
2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat mem berikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[70]

Dari kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa motivasi sangat dibutuhkan dalam belajar, karena motivasi berfungsi untuk mendorong siswa dalam belajar serta mampu memberikan arahan kepada siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat melakukan pengontrolan terhadap tindakan yang dimunculkan dalam belajar seperti menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat, serta berusaha dengan cara yang sehat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar.

Jadi, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong untuk timbulnya tingkah laku atau perbuatan belajar, pengarah dan

[70] Sardiman *Psikologi Belajar*……., h. 85

penyeleksi perbuatan ke arah pencapaian tujuan belajar, sehingga kegiatan belajar berlangsung efisien dan efektif, dengan demikian siswa menjadi aktif, tekun, tabah, bergairah, disiplin, dan mandiri dalam belajar. Selanjutnya motivasi juga berfungsi mendorong siswa untuk mampu memposisikan diri secara utuh dalam kegiatan belajar, serta melakukan mengendalikan terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Dengan demikian motivasi belajar yang tinggi akan menjadikan siswa bersemangat serta berprestasi dalam belajar sedangkan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang rendah akan menyebabkan siswa malas dan enggan untuk belajar sehingga siswa mendapatkan nilai yang rendah dalam belajar.

5. Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar ketika siswa memiliki motivasi belajar yang bagus, sebab motivasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat belajar pada siswa sehingga tujuan pelajaran dapat tercapai. Selanjutnya motivasi belajar yang dimiliki siswa bisa mengalami peningkatan dan penurunan, untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkanya. Menurut Astuti, cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

a. Memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilanya

b. Menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
c. Menghubungakan kegiatan belajar dengan minat siswa
d. Melakukan evalusi dan menginformasikan hasilnya, sehingga siswa mendapatkan informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya
e. Menanamkan nilai dan pandangan hidup yang positif tentang belajar, misalnya dalam ajaran islam belajar dipandang sebagai jjihad yang akan mendapatkan nilai amal disisi Allah
f. Menceritakan keberhasilan para tokoh-tokoh dunia dimulai dengan mimpi-mimpi mereka dan ceritakan juga cara mereka meraih mimpi-mimpi itu. Ajak siswa untuk bermimpi untuk meraih sukses dalam bidang apa saja seperti mimpinya para tokoh dunia tersebut
g. Memberikan respon positif kepada siswa ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan kegiatan belajar. respon positif ini bisa berupa pujian, hadiah, atau pernyataan-pernyataan positif lainya.[71]

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah

[71] Astuti, (2010), *Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kerjasama Guru dan Orang Tua*, (*Online*), Tersedia: http://www. Astuti, Bimatab. co.id, (17 Februari 2016)

satunya dengan memilih metode yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab seorang guru harus mempersiapkan metode yang akan digunakan sebelum menyampaikan materi pelajaran seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Ketepatan motode yang digunakan oleh guru memberikan kelancaran bagi siswa dalam mengikuti pelajaran, sedangkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat menghambat tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu siswa diingatkan untuk mengikuti pelajaran dengan serius, sungguh-sungguh, rajin, dan memeberikan penekanan untuk segara bertanya apabila tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaiakan sebab kalau hal ini berlanjut bisa menyebabkan siswa bosan untuk mengikuti aktivitas belajar sehingga kegiatan belajar tidak dapat diikuti oleh siswa secara efektif.

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengajar membuat guru lebih fokus untuk menyampaikan materi yang diajarkan sehingga siswa mengalami kebosanan untuk belajar. Oleh sebab itu diperlukan upaya dari pihak lain seperti konselor dan orang tua agar siswa paham dengan tujuan belajar sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dan dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan bersemangat.

Upaya yang dilakukan oleh konselor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui

a. Memberikan layanan informasi

b. Memberikan pujian,ganjaran, hadiah

c. Memberikan penghargaan terhadap pribadi siswa.[72]

Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam konseling yang bertujuan untuk meberikan informasi kepada siswa tentang apa yang belum diketahuinnya sehingga dapat digunakan untuk kepentingan hidup dan perkembangnya.[73] Konselor dapat memberikan layanan informasi kepada siswa secara klassikal maupun individu. Selain itu materi yang diberikan harus bermanfaat dan bisa membantu kepentingan dan perkembangan siswa dalam belajar sehingga siswa bersemangat dalam belajar.

[72] Andi Rianto, (2012), *Membangun Motivasi Belajar Siswa*,(*Online*), Tersedia:http:// andirianto.blogspot.com . (31 Desember 2012)

[73] Prayitno, *Seri Layanan Konseling* L2 (Layanan Informasi), (Padang: FIP UNP,2004), h.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu ”penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau di tengah-tengah masyarakat”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut A. Muri Yusuf penelitian deskriptif adalah “salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mencoba mengambarkan fenomena secara detail”.[74]

Penelitian ini di lakukan di SMA N 2 Tilatang Kamang, untuk mencari upaya guru pembimbing di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil yang penulis dapatkan dideskripsikan dalam bentuk laporan secara tertulis dan dilengkapi dengan hasil observasi.

B. Penentuan Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini di SMA N 2 Tilatang Kamang. Adapun alasan penulis memilih loksi penelitian ini dikarenakan penulis menemukan adanya masalah mengenai motivasi belajar siswa yang rendah sehingga penulis tertarik untuk meneliti peran guru pembimbing untuk meningkatkan motivasi belajar

C. Pemilihan Informasi

[74] A. Muri Yusuf, *Metodolog Penelitian*, (Padang: UNP, 1987), h. 28

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai tapi ia berasal dari orang atau kelompok yang diteliti[75].

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dia berkewajiban menjadi tim peneliti, walaupun hanya bersifat informal sebagai anggota tim dengan kebaikannya dari kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[76]

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kegitan penelitan dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data, informasi maupun keterangan. Salah satu cara untuk mendapatkannya melalui wawancara. Menurut Riduwan "wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya"[77]. Menurut Sudarwan Damin wawancara merupakan "sebuah

---

[75] Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001) cet ke-1, hal. 92

[76] Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1995), Cet.Ke-5, h.90

[77] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 74

percakapan antara dua orang atu lebih, yang pertanyaanya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek untuk dijawab"[78].

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa, teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya-jawab secara lisan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Penulis dalam penelitian ini akan melakukan wawancara secara langsung kepada guru pembimbing untuk mendapatkan informasi tentang usaha, kiat-kiat yang dilakukanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu juga melakukan observasi untuk melihat upaya yang dilakukan oleh konselor di sekolah dan upaya yang dilakukan oleh orang tua di rumah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono adalah "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain".[79]

Senada dengan pendapat di atas Sugiyono mengemukakan bahwa:

> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[80]

Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

---

[78] Sudarwan Damin……., h. 103

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) h. 244

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*……h 244

1. Menghimpun sumber-sumber data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti
2. Membaca, menalaah dan mencatat sumber-sumber data yang telah dikumpulkan
3. Membahas masalah-masalah yang diajukan dan mengeinterpretasikan-nya berdasarkan pandangan para pakar sehingga terpecahkanya masalah
4. Merumuskan kesimpulan sehingga tersusunya teori baru.

Jadi, langkah-lagkah yang penulis lakukan dalam analisis data yaitu:

a. Menghimpun data hasil wawancara tentang upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 2 Tilatang Kamang

b. Membaca, memahami, menganalisis hasil wawancara yang diperoleh dari aspek upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 2 Tilatang Kamang

c. Mejelaskan data hasil wawancara dengan guru pembimbing dan dilengkapai dengan hasil observasi.

d. Setelah selesai dijelaskan maka diambil kesimpulan sebagaimana tujuan penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian tentang upaya guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 2 Tilatang Kamang, sumber data adalah guru pembimbing sekolah. Penulis melakukan penelitian dengan mewawancarai guru pembimbing sekolah untuk mencari upaya yang telah dilakukan oleh guru pembimbing di SMA N 2 Tilatang Kamang

A. Hasil Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang penulis teliti setelah mewawancarai guru pembimbing, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Temuan peneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMA N 2 Tilatang Kamang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi secara langsung kepada siswa dalam kelas. guru pembimbing ZM memberikan layanan informasi kepada siswa dengan materi layanan tentang: motivasi dasar prestasi; keterampilan belajar

Layanan informasi tentang motivasi belajar diberikan oleh guru pembimbing supaya siswa mengetahui bahwa motivasi memiliki peran yang penting dalam belajar dan harus dimiliki oleh siswa. Kuatnya motivasi belajar yang dimliki oleh siswa menimbulkan rasa senang dan

bersemangat dalam belajar sehingga siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan rendahnya motivasi belajar akan menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam belajar sehingga siswa mengalami kendala dalam belajar dan mengangap pelajaran yang disampaikan oleh guru terlalu sulit, tidak senang dengan guru yang mengajar dan pelajaran yang disampaikan, tidak konsentarasi dalam belajar dan munculnya meribut serta sikap mengangu teman, dengan demikian tujuan pelajaran tidak tercapai oleh siswa.

Materi layanan informasi selanjutnya tentang keterampilan belajar. Aktivitas belajar dapat berjalan dengan lancar apabila siswa memiliki keterampilan belajar terdiri: keterampilan membaca, mencatat, mendengar dan menulis. Pemberian informasi ini membantu siswa untuk mengenal keterampilan yang dimiliki selama ini dan menilainya. Selain itu siswa juga mengetahui tindakkan yang akan dilakukan supaya terampil dalam belajar. Hal ini diketahui ketika guru pembimbing mengadakan tanya jawab dengan siswa setelah penyampaian lanyanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis jelaskan di atas dipahami bahwa, materi layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri dari: 1) motivasi dasar prestasi; 2) katerampilan belajar

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penulis, layanan informasi disampaikan oleh guru pembimbing kepada siswa di dalam kelas, sebelum menyampaikan materi layanan guru pembimbing

mengajukan pertanyaan kepada siswa atau mengawalinya dengan bercerita terkait dengan materi yang akan disampaikan, kemudian baru dilanjutkan penyampaian materi layanan. Guru pembimbing menyampaikan layanan informasi kepada siswa secara lisan dengan suara yang jelas. Alat yang digunakan dalam menyampaikan materi layanan adalah papan tulis dan spidol, buku, dan artikel.

Guru pembimbing mencatat poin-poin penting tentang materi layanan yang disampaikan di papan tulis, sedangkan siswa mencatatnya di buku catatan. Selama guru pembimbing menyampaikan materi layanan siswa terlihat bersemangat untuk mengikutinya. Setelah guru pembimbing selesai menyampaikan materi layanan maka dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab terhadap siswa untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan oleh siswa dari materi yang disampaikan, ketika guru pembimbing melontarkan pertanyaan siswa mampu untuk menjawabnya meskipun kurang tepat, kemudian guru pembimbing memberikan ulasan untuk kesempurnaan jawaban.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi sesuai dengan teori. Menurut prayitno, layanan informasi adalah “salah satu jenis layanan dalam konseling yang bertujuan untuk memberikan

informasi kepada siswa tentang apa yang belum diketahuinya sehingga dapat digunakan untuk kepentingan hidup dan perkembangnya".[81]

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi:

> Layanan informasi adalah informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.[82]

Jadi, layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat mempengaruhi peserta layanan dari infomasi yang disampaikan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

b. Memberikan *Reward*

Konselor ZM memberikan *reward* kepada siswa berupa pujian, seperti: Bapak yakin kamu punya potensi untuk itu; dari dulu bapak sudah tahu kamu pasti bisa melakukannya; bapak senang dengan perubahan yang kamu lakukan. Pemberian pujian bertujuan mendorong siswa agar terus melakukan perubahan dalam belajar supaya siswa belajar lebih giat, bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sebab belajar merupakan sebuah proses yang memerlukan latihan supaya tujuan pelajaran tercapai oleh siswa.

---

[81] Prayitno, *Seri Layanan Konseling* L2 (Layanan Informasi), (Padang: FIP UNP,2004), h.1

[82] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 44

Selain pujian, hadiah juga merupakan bagian dari *reward*, tapi guru pembimbing tidak pernah memberikan hadiah kepada siswa. Alasannya, pemberian hadiah dapat mengundang pandangan negatif dari guru lain terhadap bimbingan dan konseling, disamping itu juga menimbulkan kesalah pahaman antara siswa serta timbulnya kecemburuan bagi siswa yang tidak diberi hadiah.

Menurut guru pembimbing ZM apabila ia mengetahui perubahan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar ia akan selalu memujinya. Alasannya, siswa terlihat senang dan dihargai dengan pujian yang diberikan. Pujian yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa dengan mengatakan ya, bagus; Bapak senang dengan usaha yang kamu lakukan kalau lebih serius lagi kamu pasti mendapatkan hasil yang lebih baik; bagus sekali, kamu bisa menyimpulkan pembahasan kita hari ini dengan baik.

Berdasarkan observasi, penulis menemukan guru pembimbing memberikan pujian kepada siswa di dalam kelas ketika siswa mampu menyampaikan pemahamanya tentang materi layanan yang disampaikan oleh konselor dengan mangatakan "bagus sekali, kamu bisa menyimpulkan pembahasan kita hari ini dengan baik" dan siswa terlihat senang dengan pujian yang diberikan.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reaward* sesuai dengan teori, sebab

pemberian pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri siswa.[83]

c. Melakukan Bimbingan Kelompok

Permasalahan motivasi belajar yang dialami siswa antara lain: kurang semangat dalam belajar, kurang memperhatikan guru menerangkan pelajaran, tidak fokus dan mengangu teman dalam belajar, serta ada yang mengalami remedial pada beberapa mata pelajaran, sering tidak mengarjakan tugas yang diberikan guru, mengarjakan PR di sekolah, Konselor melakukan konseling individual untuk mengentaskanya supaya siswa dapat meningkuti pelajaran dengan maksimal.

Bimbingan kelompok dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan memangil siswa ke ruang konseling, faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa antara lain: kurangnya pengontrolan terhadap diri dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah; jarang mengulangi pelajaran sehingga terkendala dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru; lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan tidak bermanfaat seperti bermain dan ke warnet; dan kurang mendapatkan perhatian, pengawasan dari orang tua; oleh sebab itu ketika melakukan bimbingan kelompok guru pembimbing meminta komitmen siswa kedepannya untuk melakukan perubahan dalam belajar.

Komitmen yang dibuat oleh siswa antara lain: mengikuti pelajaran dengan serius, memperhatikan guru menerangkan pelajaran dan tidak

---

[83] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 94

mengganggu teman; mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; mengulangi pelajaran di rumah; memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar serta mengurangi waktu untuk bermain dan ke warnet. Oleh sebab itu konselor melaksanakan konseling lanjutan untuk mengetahui perubahan yang dilakukan oleh siswa dan kendala yang ditemukan dalam menjalankan komitmen yang ada.

Berdasarkan observasi penulis, guru pembimbing mengatur jadwal untuk melaksanakan bimbingan kelompok serta memanggil siswa untuk membuat janji melakukan bimbingan kelompok agar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan oleh guru pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok sesuai dengan teori. Prayitno mengemukan bimbingan kelompok adalah "suatu layanan bimbingan yng diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri"[84]. Pendapat ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyrakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Sedangkan menurut Achmad, Juntika, Nurihsan bimbingan kelompok yaitu: "layanan yang dimaksudkan untuk mencegh berkembangnya

[84] Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konselingkelompok (Dasar danProfil)* , (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 61

masalah atau kesulitan pada diri siswa. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial."[85].

[85] Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) h. 17

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing berikut:

1. Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui:
    a. Layanan informasi supaya siswa mendapatkan pengetahuan agar dapat digunakannya dalam melakukan aktivitas belajar,
    b. Pemberian pujian agar siswa merasa dihargai dan diperhatikan
    c. Bimbingan kelompok supaya motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin mengajukan saran dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait antaranya:

1. Guru pembimbing, diharapkan tetap melakukan upaya supaya motivasi belajar siswa tidak mengalami penurunan dan melakukan upaya lainnya agar terus mengalami peningkatan, meskipun upaya yang dilakukan selama ini sudah membuahkan hasil.
2. Siswa diharapkan memiliki keinginan untuk memanfaatkan seluruh fasilitas bimbingan dan konseling yang telah tersedia di sekolah dan memiliki keinginan untuk memanfaatkan layanan-layanan bimbingan konseling agar dapat membantu mengentaskan masalah siswa

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian,* (Padang: UNP, 1987)

Alex Sobur, *Psikologi Umum,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003)

Aan**,** (2011) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran,* (Online), Tersedia, Http:/Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar-dan-pembelajaran, Hmtl (8Agustus 2012)

Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan,* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005)

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1991)

Annas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

Boediono, *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2002)

Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Globalisasi*,(Jakarta: PT. Tema Baru, 2002)

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989)

Departemen Pendidikan dan kebudayaan Repoblik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,1994)

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surakarta: Usaha Nasional, 1993)

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuranya,* (Jakarta: Bumi Aksara,2008)

Lili Astria Sari, *Kompetensi Profesional Calon Konselor dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Konseling* (Skripsi: 2010)

Munro, *Penyuluhan Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)

Ngalim puerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990)

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Petersalim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling* P.1-P.9, (FIP: UNP, 2004)

Prayitno, *Seri Layanan Konseling* L.1-L.9, (FIP: UNP, 2004)

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005)

Sardirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2001)
Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfebeta, 2004)
Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti kualitatif*, (Bengkulu, CV. Pustaka setia, 2002)
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010)
Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konselig di Sekolah*, (Bandung: Press, 2009)
Tim Redaksi Visi Media, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visi Media, 2007)
W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, anggota IKAPI, 1996)